

# Tingkat Suku Bunga, Jangka Waktu, Jenis Kredit dan Kredit Macet

Ni Luh Putu Eka Putri Maharani<sup>1</sup>

I Wayan Ramantha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences: [putrimharanii79@gmail.com](mailto:putrimharanii79@gmail.com)

## ABSTRAK

Kredit macet merupakan suatu kondisi dimana nasabah kredit tidak mampu membayar kredit yang dimilikinya dengan tepat waktu. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, jangka waktu kredit dan jenis kredit terhadap kredit macet. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Sukawati. Metode penentuan sampel menggunakan *non-probability sampling* dan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 88 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga, jangka waktu kredit dan jenis kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet.

Kata Kunci: Kredit Macet; Tingkat Suku Bunga; Jangka Waktu Kredit; Jenis Kredit

## *Interest Rate, Term, Type of Credit and Bad Credit*

### ABSTRACT

*Bad credit is a condition where credit customers are unable to pay the credit they have on time. This research aims to determine the effect of interest rates, credit terms and types of credit on bad credit. This research was conducted at the Village Credit Institution (LPD) Sukawati District. The sampling method used non-probability sampling and purposive sampling techniques with a total of 88 respondents. The data collection technique uses questionnaires and the data analysis technique uses multiple linear regression analysis techniques. The research results show that the interest rate, credit term and type of credit have a positive and significant effect on bad credit.*

Keywords: *Bad Credit; Interest Rates; Credit Term; Types of Credit*



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 12  
Denpasar, 30 Desember 2023  
Hal. 3347-3356

DOI:  
10.24843/EJA.2023.v33.i12.p17

### PENGUTIPAN:

Maharani, N. L. P. E. P., &  
Ramantha, I. W. (2023).  
Tingkat Suku Bunga, Jangka  
Waktu, Jenis Kredit dan  
Kredit Macet. *E-Jurnal  
Akuntansi*, 33(12), 3347-3356

### RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
27 Juni 2023  
Artikel Diterima:  
23 September 2023

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai jenis bidang keuangan untuk membantu masyarakatnya, salah satunya yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD beroperasi untuk wilayah desa setempat atau yang biasa disebut Desa Pakraman. Hal yang menjadi alasan LPD didirikan disuatu desa yaitu agar perekonomian di desa tersebut dapat meningkat dengan baik dan sehat. Kegiatan utama LPD relatif sama dengan kegiatan bank lainnya, yaitu menghimpun dana krama desa dalam bentuk dhana sepelan (simpanan dalam bentuk tabungan sukarela dan lainnya) dan dhana sesepelan (simpanan berjangka), kemudian dana tersebut disalurkan kepada krama desa dan desa dalam bentuk pinjaman (kredit). Pemerintah Provinsi Bali memberikan perlindungan, penguatan, dan pelayanan terhadap LPD yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa.

**Tabel 1. Penyebaran LPD di Kabupaten Gianyar tahun 2022**

No	Kecamatan	Jumlah LPD
1	Blahbatuh	36
2	Gianyar	40
3	Payangan	48
4	Sukawati	33
5	Tampaksiring	36
6	Tegalalang	45
7	Ubud	32
	Jumlah	270

*Sumber* : LPLPD Kabupaten Gianyar

Berdasarkan Tabel 1. Penyebaran LPD di Kabupaten Gianyar terdapat sebanyak 270 LPD yang tersebar di 7 kecamatan, salah satunya di Kecamatan Sukawati yang memiliki sebanyak 33 LPD yang masih beroperasi sampai saat ini. Kecamatan Sukawati merupakan salah satu destinasi pariwisata di Bali yang terkenal akan keindahan budaya dan keseniannya sehingga sebagian besar penduduknya bergerak disektor pariwisata dan UMKM seperti penjual kerajinan tangan, lukisan, baju khas bali dan lain sebagainya. Oleh karena itu krama desa yang menjalankan UMKM ini akan sangat terbantu dengan kehadiran LPD ditengah - tengah mereka dalam menunjang keberlangsungan usaha mereka. Salah satu kegiatan utama LPD yaitu menyalurkan kredit kepada krama desa. Namun seperti yang telah diketahui bahwa pemberian kredit merupakan hal yang dapat beresiko tinggi dalam kesehatan keuangan LPD, karena semakin tinggi kredit yang diberikan kepada krama desa maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kredit bermasalah. Adapun salah satunya contoh dari adanya kredit yang dihasilkan bermasalah yaitu dinamakan dengan kredit macet.

Seperti halnya yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 yang berdampak besar dalam berbagai sektor, khususnya sektor pariwisata dimana terjadinya penurunan kunjungan wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri, sehingga sektor pariwisata cukup lama mengalami keterpurukan. Kecamatan Sukawati yang menjadi salah satu destinasi wisata di Bali, mengalami hal yang sama pada masa pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyaknya krama desa yang kehilangan sumber penghasilannya, baik dirumahan sementara, diPHK maupun harus menutup gerai usaha yang dimilikinya. Selain berdampak dalam

sektor pariwisata dan UMKM, Covid-19 juga berdampak pada keuangan LPD di Kecamatan Sukawati. Terpuruknya sektor pariwisata dan hilangnya sumber pengasilan krama desa, menyebabkan menurunnya kemampuan krama desa dalam membayar kreditnya sehingga terjadinya peningkatan terhadap kredit macet di LPD Kecamatan Sukawati.

Kondisi suatu nasabah kredit yang tidak dapat membayar suatu kredit yang dimilikinya dengan ketepatan waktu itu dinamakan kredit macet. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu kredit dikategorikan sebagai kredit macet bila krama desa tidak bisa membayar kreditnya lebih dari enam bulan dari waktu yang telah disepakati. Adanya fenomena ini dapat menyebabkan performa buruk pada reputasi LPD apabila presentase kredit macet atau NPL tersebut tidak di jaga dan melebihi batas yang direkomendasikan.

**Tabel 2. Data Kredit Macet di LPD Kecamatan Sukawati Tahun 2020 - 2022**

Tahun	Kredit Macet (Rp. 000)	Total Kredit disalurkan (Rp. 000)	Tingkat Kredit Macet (%)	Peningkatan Kredit Macet (%)
2020	16.844.686	641.797.592	2,6	
2021	34.426.818	629.795.414	5,5	0,9
2022	38.105.785	618.276.437	6,2	0,7

Sumber : LPLPD Kabupaten Gianyar

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa kredit macet di LPD Kecamatan Sukawati selama masa pandemi *Covid-19* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Diketahui pada tahun 2020 jumlah kredit macet di LPD Kecamatan Sukawati sebesar Rp16.844.686.000, lalu mengalami peningkatan yang tinggi pada tahun 2021 menjadi sebesar Rp 34.426.818.000, dan ditahun 2022 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp 38.105.785.000. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, jangka waktu kredit dan jenis kredit terhadap kredit macet.

Salah satu faktor tersebut yaitu tingkat suku bunga yang diberikan kepada krama desa. Yang dinamakan suku bunga adalah pembayaran dari bunga tahunannya yaitu dari suatu kredit yang dalam berbentuk presentase dari kredit dimana hal inidiperoleh brdasarkan jumlah bunga tersbut yang diterima untuk tiap tahun selalu dibagi dengan jumlah kredit (KarL E & Fair, 2001). Pada umumnya tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan dan akan dikembalikan pada saat mendatang. Menurut (Barus & Erick, 2018) faktor - faktor penentu kredit macet yaitu untuk setiap masing kategori kredit salaah satunya adalah ialah suku bunga. Apabila tingkat dari suku bunganya yang harus dibayarkan tinggi sehingga menyebabkan krama desa kesulitan dalam membayar pinjaman pokoknya, maka hal tersebut dapat memicu terjadinya kredit macet pada LPD tersebut. Amir, (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh postif terhadap Non-Performing Loan (kredit macet). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian (Dirotsaha *et al.*, 2022) yang menyatakan hal serupa. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vatansever & Demir, 2017) menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap Non-Performing Loan (kredit macet). Adapun hipotesis yang dapat dibangun dari penjelasan tersebut adalah sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Tingkat suku bunga berpengaruh positif pada kredit macet di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Sukawati.

Selain tingkat suku bunga terdapat pula jangka waktu kredit yang dapat menjadi faktor terjadinya kredit macet. Jangka waktu kredit adalah tenggat waktu yaitu dapat diberikan oleh sutau pihak LPD untuk krama desa agar melunasi kreditnya. Pendek nya dari jangka waktu kredit dapat menimbulkan besaran pokok pinjaman yang seharusnya dibayarkan oleh krama desa sehingga mereka kesulitan dalam membayar kreditnya (Utami & Dewi, 2021). Namun, disisi lain panjang dari jangka waktu kredit dapat sangat memungkinkan timbul tunggakan pembayarann kredit, hal tersebut dikarenakan ada banyak yang dimiliki kemungkinan kejadian dikemudian harinya seperti contoh musibah atau punkondisi lain (Utami & Dewi, 2021). Penelitian ayang dilakukan oleh Kamalia *et al.*, (2019) menyatakan bahwa jangkka waktu kredit ber pengaruh positif dan juga signifikan trhadap kredit maccet, hal itu sama juga dinyatakan oleh penelitian Amir, (2020). Namun Dirotsaha *et al.*, (2022) menyatakan hal yang berbeda, terdapat jangka waktu kredit berpengaruh negatif dan terdapat signifikan terhadap NPL (kredit macet). Hipotesis yang dapat dibangun dari penjelasan tersebut adalah sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Jangka waktu kredit berpengaruh positif pada kredit macet di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Sukawati.

Adapun jenis kredit yang biasa dipergunakan oleh krama desa, diantaranya adalah kredit konsumtif dan kredit produktif. Perbedaan terbesar antara keduanya adalah sifat penggunaannya. Kredit konsumtif merupakan kredit yang diberikan kepada krama desa yang biasanya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, upacara yadnya, kebutuhan pendidikan dan lain sebagainya. Sumber pembayaran kredit konsumtif ini dapat umumnya diperroleh dari ggaji ataupunpendapatan lainn krama desa, tiidak berasal dari obyyek yang dibiayaiinya. Sedangkan kredit produktif merupakan kredit yang biasa digunakan untuk investasi, modal kerja atau perdagangan. Dalam artian, kredit ini diberikan untuk diusahakan kembali sehingga pengembalian kredit tersebut diharapkan dari hasil usaha yang dibiayai dan pembayaran kredit dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang dibuat oleh kedua belah pihak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputro *et al.*, (2019) menyatakan bahwa jenis kredit memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kredit bermasalah. Hipotesis yang dapat dibangun dari penjelasan tersebut adalah sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Jenis kredit berpengaruh positif pada kredit macet di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Sukawati.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Sukawati. Lokasi ini dipilih karena Kecamatan Sukawati merupakan salah satu wilayah destinasi pariwisata dimana banyak masyarakatnya yang memanfaatkan keberadaan LPD dalam menunjang usaha mereka baik dibidang UMKM maupun pariwisata. Adanya dampak dari Covid-19 menyebabkan menurunnya kemampuan krama desa untuk membayar kreditnya sehingga terjadinya peningkatan terhadap kredit macet di LPD Kecamatan Sukawati.

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah 4 variabel yang terdiri dari 1 variabel dependen yaitu kredit macet (Y) serta 3 Variabel independen yaitu Tingkat Suku Bunga, Jangka Waktu Kredit ( $X_2$ ), dan Jenis Kredit ( $X_3$ ).

Kredit macet menjadi salah satu ukuran untuk menilai suatu lembaga keuangan dapat dikatakan sehat atau tidak. Jika jumlah kredit macet tinggi sehingga menyebabkan rasio NPL meningkat maka lembaga keuangan dikatakan dalam kondisi yang tidak sehat atau buruk. Menurut (Astuti *et al.*, 2022) adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kredit macet yakni ; 1) menunggak, 2) pelanggaran perjanjian kredit, 3) penyitaan jaminan.

Suku bunga kredit diimplementasikan dengan bunga yang harus dibayarkan oleh krama desa sebagai peminjam kepada LPD sebagai pemberi kredit. Adapun indikator yang digunakan pada variabel tingkat suku bunga menurut (Astuti *et al.*, 2022) yakni ; 1) kebutuhan dana, 2) kualitas jaminan, 3) jangka waktu.

Jangka waktu kredit merupakan jangka waktu yang telah disepakati oleh prajuru LPD dengan krama desa untuk melunasi kreditnya. Indikator yang digunakan pada variabel jangka waktu kredit menurut (Astuti *et al.*, 2022) yakni; 1) kredit jangka pendek, 2) kredit jangka menengah, 3) kredit jangka panjang.

Jenis kredit diimplementasikan dengan untuk apa dan bagaimana kredit tersebut digunakan oleh peminjam. Indikator yang digunakan pada variabel jenis kredit menurut (Saputro, 2019) yakni ; 1) kredit konsumtif, 2) kredit produktif.

Populasi penelitian ini adalah seluruh LPD di Kecamatan Sukawati yaitu sebanyak 33 LPD. Serta jumlah rata - rata nasabah kredit macet di LPD Kecamatan Sukawati pada tahun 2022 yaitu sebanyak 944 nasabah. Penentuan sampel ini menggunakan rumus Slovin karena jumlah populasinya diketahui dengan pasti, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan rumus slovin dan kriteria yang telah ditentukan maka, sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 88 responden yang memiliki kredit macet di LPD Kecamatan Sukawati pada tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menggunakan Software SPSS for windows. Model regresi linear berganda ditunjukkan dalam persamaan berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Kredit Macet
- $\alpha$  = konstanta atau konstan
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = koefisien regresi
- $X_1$  = Tingkat Suku Bunga
- $X_2$  = Jangka Waktu Kredit
- $X_3$  = Jenis Kredit

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk keperluan memberikan tentang gambaran atau deskripsi suatu data yang mana terlihat dari nilai rata-ratanya (mean), nilai minimumnya, nilai maksimum, dan juga nilai dari data penelitian.

**Tabel 3. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Variabel Tingkat Suku Bunga (X<sub>1</sub>)**

Indikator	Item	Skor Jawaban								Nilai rata - rata	Nilai rata - rata per-indikator
		1		2		3		4			
		f	%	f	%	f	%	f	%		
Kebutuhan Dana	X1.1	0	0	11	12,5	38	43,2	39	44,3	3,32	3,31
	X1.2	0	0	10	11,4	42	47,7	36	40,9	3,30	
Kualitas Jaminan	X1.3	0	0	14	15,9	44	50,0	30	34,1	3,18	3,20
	X1.4	0	0	15	17,0	38	43,2	35	39,8	3,23	
Jangka Waktu	X1.5	0	0	9	10,2	45	51,1	34	38,6	3,28	3,22
	X1.6	0	0	14	15,9	45	51,1	29	33,0	3,17	
Skor rata - rata variabel tingkat suku bunga										3,24	

Sumber : Data Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa jawaban responden terhadap variabel tingkat suku bunga yaitu dengan jumlah rata-rata adalah 3,24 dan masih dalam kategori baik yang berada pada kisaran nilai 2,51 - 3,25. Indikator kebutuhan dana yang nilainya tinggi, artinya semakin besar dana yang dibutuhkan *krama desa* maka semakinnya ketinggian tingkatnya suku bunga yang dikenakan sehingga semakin bisa tinggi terjadinya kredit itu macet.

**Tabel 4. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Variabel Jangka Waktu Kredit (X<sub>2</sub>)**

Indikator	Item	Skor Jawaban								Nilai rata - rata	Nilai rata - rata per-indikator
		1		2		3		4			
		f	%	f	%	f	%	f	%		
Kredit Jangka Pendek	X2.1	0	0	14	15,9	30	34,1	44	50,0	3,34	3,25
	X2.2	0	0	7	8,0	59	67,0	22	25,0	3,17	
Kredit Jangka Menengah	X2.3	0	0	10	11,4	52	59,1	26	29,5	3,18	3,18
	X2.4	0	0	12	13,6	47	53,4	29	33,0	3,19	
Kredit Jangka Panjang	X2.5	0	0	7	8,0	51	58,0	30	34,1	3,26	3,29
	X2.6	0	0	14	15,9	31	35,2	43	48,9	3,33	
Skor rata - rata variabel jangka waktu kredit										3,24	

Sumber : Data Penelitian, 2023

**Tabel 5. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Variabel Jenis Kredit (X<sub>3</sub>)**

Indikator	Item	Skor Jawaban								Nilai rata - rata	Nilai rata - rata per-indikator
		1		2		3		4			
		f	%	f	%	f	%	f	%		
Kredit Konsumtif	X3.1	16	18,2	0	0	0	0	72	81,8	3,45	3,19
	X3.2	1	1,1	20	22,7	41	46,6	26	29,5	3,05	
	X3.3	1	1,1	21	23,9	36	40,9	30	34,1	3,08	
Kredit Produktif	X3.4	16	18,2	0	0	0	0	72	81,8	3,45	3,27
	X3.5	0	0	16	18,2	46	52,3	26	29,5	3,11	
	X3.6	0	0	15	17,0	36	40,9	37	42,0	3,25	
Skor rata - rata variabel jenis kredit										3,23	

Sumber : Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 4. dimana diketahui bahwa jawaban responden terhadap variabel jangka waktu kredit yaitu dengan jumlah rata-rata adalah 3,24 dan masih dalam kategori baik yang berada pada kisaran nilai 2,51 - 3,25.

Indikator kredit jangka panjang yang nilainya tinggi, artinya semakin bisa panjang jangka waktu kredit yang diambil maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kredit macet.

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa jawaban responden terhadap variabel jenis kredit yaitu dengan jumlah rata-rata adalah 3,23 dan masih dalam kategori baik yang berada pada kisaran nilai 2,51 – 3,25. Indikator kredit produktif yang nilainya tinggi, artinya semakin banyak *krama desa* yang mengambil pinjaman dengan jenis kredit produktif dalam artian kredit yakni diberikan untuk dapatdiusahakan kembali, maka semakin tinggi pula terjadinya kredit macet.

**Tabel 6. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Variabel Kredit Macet (Y)**

Indikator	Item	Skor Jawaban								Nilai rata - rata	Nilai rata - rata per-indikator
		1		2		3		4			
		f	%	f	%	f	%	f	%		
Tunggakan	Y1	0	0	4	4,5	35	39,8	49	55,7	3,51	3,42
	Y2	0	0	15	17,0	29	33,0	44	50,0	3,33	
Pelanggaran Perjanjian Kredit	Y3	0	0	11	12,5	26	29,5	51	58,0	3,45	3,40
	Y4	0	0	13	13,6	33	37,5	43	48,9	3,35	
Penyitaan	Y5	0	0	5	5,7	35	39,8	48	54,5	3,49	3,40
Jaminan	Y6	0	0	12	13,6	36	40,9	40	45,5	3,32	
Skor rata - rata variabel tingkat suku bunga										3,40	

Sumber : Data Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa jawaban responden terhadap variabel kredit yaitu dengan jumlah rata-rata adalah 3,40 dan masih dalam kategori sangat baik yang berada pada kisaran nilai 3,26 – 4,00. Indikator tunggakan yang nilainya tinggi, yang artinya semakin banyak *krama desa* menunggak dalam membayar kreditnya atau kredit maka semakin tinggi pula terjadinya kredit macet.

Uji normalitas sendiri digunakan untuk mengetahui model regresi data suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak. Analisis normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,151 > 0,05, yang berarti secara keseluruhan data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau VIF 10, artinya model persamaan regresi yang terbebas dari multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui didalam model regresi terjadi ketidaksamaan pada varians dari residual satu dari pengamatan yang ada ke pengamatan lain yang dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji heteroskedastisitas menunjukkan Nilaisignifikansi dari variabelTingkat sukubunga adalah0,377, jangka waktu kredit sebesar 0,453 dan jenis kredit pemakai 0,876. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dimana artinya tidak terdapatnya pengaruh antara variabel bebas terhadap absolute dresidual, berarti disini variabel yang dibuatnya tidak ada terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	1,528	2,057		0,743	0,460
Tingkat Suku Bunga	0,188	0,081	0,193	2,323	0,023
Jangka Waktu Kredit	0,454	0,096	0,407	4,707	0,000
Jenis Kredit	0,331	0,086	0,327	3,839	0,000
<i>Adjusted R Square</i> : 0,494					
F : 29,299					
Sig : 0,000					

Sumber : Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 7, maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = 1,528 + 0,188 X_1 + 0,454 X_2 + 0,331 X_3 \dots \dots \dots (1)$$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa *adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,494 yang berarti bahwa kredit macet dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel tingkat suku bunga, jangka waktu kredit dan jenis kredit sebesar 49,4%, sedangkan sisanya sebesar 50,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Nilai *p-value* (Sig.) pada uji kelayakan model (Uji F) adalah 0,000. Dengan nilai *p-value* (Sig.) sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , sehingga model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Seluruh variabel independen mampu menjelaskan fenomena kredit macet, artinya ada pengaruh secara simultan dari variabel tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, dan jenis kredit terhadap kredit macet, maka analisa lebih lanjut dapat menggunakan model ini.

Tabel 7, menunjukkan analisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap kredit macet diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,023 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,188. Nilai Signifikansi  $0,023 < 0,05$  mengindikasikan bahwa hipotesis  $H_1$  diterima, artinya tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi tingkat suku bunga yang dikenakan kepada *krama desa* maka semakin tinggi pula kredit macet yang terjadi pada LPD Kecamatan Sukawati. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa penelitian ini dapat membuktikan *theory of planned behavior* sebagai landasan teori yang digunakan, dimana seseorang dapat berperilaku karena adanya dorongan dari diri sendiri dan pengaruh pihak lain. Selain itu penelitian ini juga menjelaskan *agency theory* yang diterapkan kepada *prajuru* LPD dalam memberikan informasi guna mencegah terjadinya informasi yang tidak simetris dan hal-hal lain yang dapat merugikan organisasi. Hasil penelitian di dukung oleh penelitian sebelumnya dan konsisten dengan penelitian Kamalia, (2019) dan Mahesa *et al.*, (2021) yaitu semakin tinggi tingkat suku bunga yang dikenakan kepada nasabah maka semakin tinggi pula tingkat kredit macet yang terjadi.

Tabel 7, menunjukkan hasil analisis [pengaruh jangka waktu kredit terhadap kredit macet diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,454. Nilai Signifikansi  $0,000 < 0,05$  berikut bahwa hipotesis  $H_2$  di terima, artinya jangka waktu dr kredit terpengaruh positif

dan signifikan terhadapnya kredit macet. Hasil penelitian menunjukkan semakin pula panjang jangka waktu kredit yang diberikan kepada *krama desa*, akan menjadi tinggi juga tingkat terjadinya kredit macet. Hasil penelitian mengindikasikan *theory of planned behaviour* dimana perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh pihak lain dalam memberikan dorongan atau pertimbangan – pertimbangan yang akan diambil. Dalam mengindikasikan *agency theory* pada penelitian ini yaitu dengan adanya pertimbangan yang diberikan oleh *prajuru* LPD kepada *krama desa* dalam menentukan jangka waktu yang akan diambil. Hasil penelitian sesuai dengan temuan Kamalia, (2019) dan Amir, (2020) yang menyatakan semakin panjang jangka waktu yang diberikan maka semakin besar pula kredit macet yang ditimbulkan.

Tabel 7, menunjukkan hasil analisis pengaruh jenis kredit terhadap kredit macet diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,331. Nilai Signifikansi  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa hipotesis  $H_3$  diterima, artinya jenis kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet. Sesuai hasil analisis statistik deskriptif, menyatakan rata-rata terhadap indikator kredit produktif memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan indikator kredit konsumtif, yang berarti semakin besar porsi kredit produktif maka semakin tinggi tingkat kredit macet yang terjadi. Hasil penelitian mengindikasikan *theory of planned behaviour* dimana adanya batasan atau kontrol terhadap suatu perilaku. Dengan adanya kesadaran *krama desa* mengenai kegunaan dan kebutuhannya akan kredit, dapat membantu *krama desa* itu sendiri dalam mengontrol diri terhadap besarnya kredit yang akan diambil. Hasil penelitian ini sesuai dengan Saputro, (2019) yang menyatakan semakin besar porsi pembiayaan kredit produktif maka akan semakin besar kredit bermasalahnya, karena pada kredit konsumtif kepastian pembayaran kepada pihak pemberi kredit lebih dapat terjaga dibandingkan dengan kredit produktif.

## SIMPULAN

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah variabel tingkat suku bunga memiliki adapengaruh positif dan adasignifikan dengan kredit macet di LPD Kecamatan Sukawati, variabel jangka waktu kredit itu berpengaruh positif serta signifikan terhadap kredit macet di LPD Kecamatan Sukawati, dan variabel jenis kredit berpengaruh positif terhadap kredit macet di LPD Kecamatan Sukawati. Penelitian selanjutnya disarankan dapat dengan tegas mendisverifikasi jenis kredit yang akan diteliti pada kuesioner yang akan disebar. Peneliti selanjutnya dapat disarankan untuk menambah variabel-variabel bebas (independen) atau menggunakan variabel lainnya artinya bisa mempengaruhi kredit macet. Hal tersebut karena hasil penelitian diperoleh *adjusted R square* ( $R^2$ ) sebesar 49,4 persen kredit macet dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terdapat dalam model penelitian, sedangkan masih terdapat 50,6 persen faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi kredit macet.

## REFERENSI

- Amir, R. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Jangka Waktu Pinjaman Terhadap Kredit Macet Pada Ksu Mitra Setia Desa Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.
- Astuti, S. P., Harini, D., & Riono, S. B. (2022). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Jangka Waktu terhadap Kredit Macet (Studi Kasus pada Koperasi Syariah Masyarakat Kertasinduyasa, Jatibarang, Brebes). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi)* Vol 2, 58 - 65.
- Barus, A. C., & Erick. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 113-122.
- Dirotsaha, M. E., Jayanti, L. S., & Giri, N. P. (2022). Pengaruh Jangka Waktu, Jaminan Kredit, Tingkat Suku Bunga, dan Karakter Para Debitur Terhadap Besarnya Kredit Macet Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Desa Pekraman Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan. *Jurnal Riset Warmadewa* 3 (1), 20-27.
- Harahap, R. (2022). Pengaruh Jangka Waktu, Suku Bunga dan Jaminan Pinjaman Terhadap Besarnya Kredit Macet. *Akuntansi Prima*, 73-80.
- Kamalia, R. Z., Susyanti, J., & Wahono, B. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Sllimpan Pinjam di KUD Sembada. *e-Jurnal Riset Manajemen*, 89-99.
- Krisnadewi, M. D., & Suryanawa, I. (2015). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Profesi Nasabah Kredit, Efektivitas Badan Pengawas Pada Non Performing Loan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.13.3, 779-795.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017. (2017). Tentang Lembaga Perkreditan Desa. Bali.
- Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017. (2017). Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa. Bali.
- Saputro, A. R. (2019). Analisa Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Jenis Kredit, Tingkat Bunga Pinjaman Bank Dan Inflasi Terhadap Kredit Bermasalah. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi* Vol. 11, 1 - 11.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, N. F., & Dewi, N. Y. (2021). Pengaruh Jangka Waktu Pinjaman, Tingkat Suku Bunga Dan Pengendalian Internal Terhadap Kredit Macet Pada LPD Di Kecamatan Kuta Selatan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 428-435.
- Vatansever, M., & Demir, I. (2017). A Segmentation Study Of Non-Performing Loans Rates In Turkish Credit Market. *International Business Research*, 29-41.